

HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman
Vol. 7. No. 2. Juli - Desember 2018.
ISSN: 1979-8075.
Halaman 69 – 81

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MTS NURUL IMAN TANJUNG MORAWA

Fitri Yanti Nasution*

Abstract

This study aims to describe the implementation of curriculum management in an effort to improve the quality of education in Mts Nurul Iman Tanjung Morawa. This research was conducted at Mts Nurul Iman Tanjung Morawa by using a descriptive approach. As informants in this study was the principal, vice principal, vice principal areas of the curriculum. Data collection techniques used in this research is with interviews, observation and documentation. Data analysis was performed by means of the reduction of the data, the presentation of data, and the withdrawal of the conclusion. Testing the validity of the data is done by way of *credibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, and *confirmabilitas*. The findings of this research show that: 1) planning curriculum was drawn up with the curriculum development team consists of the head of sekolah Ment Nurul Iman Tanjung Morawa, vice principal Mts Nurul Iman Tanjung Morawa, Deputy Head of school curriculum parts move made was to analyze the needs and identifying standards needs. 2) implementation of curricula at the school MTs Nurul Iman Tanjung Morawa is done by conducting oversight towards the implementation of the curriculum in school Mts Nurul Iman that is done by the head of school. 3) curriculum Evaluation is carried out by means of checking documents, interviews and curriculum supervision classes. 4) obstacles management school curriculum penimplementasian MTs Nurul Iman Tanjun Morawa is academic responsibilities and still have to be increased again, and the motivation of teachers who teach in the schools of Mts Nurul Iman Tanjung Morawa.

Keywords: *Management Curriculum, Improving The Quality Of Education*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama yang menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif. Pendidikan juga merupakan pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, setiap hari bahkan setiap detik manusia dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan.

Dalam hal ini pendidikan dianggap sebagai salah satu investasi utama dalam mengembangkan negara yang ingin berkembang. Dalam pengelolaan pendidikan dewasa ini, tentunya harus lebih dimaksimalkan lagi untuk pemberdayaan sumber daya manusia, karena itu adalah faktor terpenting bagi

kemajuan negara. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh lulusan diharapkan menjadi kontribusi bagi bangsa dan negara, tidak hanya pada pendidikan saja, namun juga pada bidang lain. Hal tersebut berkaitan langsung dengan manajemen pendidikan sebagai langkah proses dalam mengembangkan sumber daya manusia.

Sumber daya manusia adalah yang berperan dalam pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan.

Kurikulum pendidikan sangat penting, karena tanpa adanya kurikulum maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan program pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Pengelolaan pendidikan yang ada di suatu lembaga merupakan langkah untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu, sehingga berbagai macam program dan perencanaan dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi visi misi lembaganya. Hal itu menjadi tugas utama bagi pihak lembaga, apalagi pengelola lembaga atau kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam kemajuan lembaganya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satu komponen manajemen pendidikan yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum sebagai salah satu substansi atau standar manajemen pendidikan memperlihatkan bahwa perlu adanya keterkaitan kuat di setiap bagiannya. Salah satu aspek dalam manajemen pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam perkembangannya, kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan, serta cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Mutu manajemen kurikulum memperlihatkan kurikulum sebagai salah satu komponen manajemen

pendidikan dengan standar nasional pendidikan. Untuk mencapai lulusan yang baik mutunya diperlukan dukungan dari standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan (Triwiyanto, 20156).

Sejalan dengan pendapat tersebut diatas, pada prinsipnya kurikulum memuat 4 hal yaitu tujuan isi (*subject matter*), metode, dan evaluasi. Kurikulum berguna sebagai bahan acuan lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar termasuk pengalaman belajar. Oleh karena kurikulum memuat 4 hal pokok tersebut maka kurikulum harus senantiasa di tinjau kembali/ dievaluasi untuk diadakan revisi atau pengembangan. Hal yang perlu dievaluasi misalnya tujuan kurikulum apakah masih relevan dengan perkembangan zaman Rasiman (2008:165)

Efektifitas dan implementasi dalam pengembangan kurikulum sangatlah bergantung pada kompetensi guru dan sarana yang tersedia disekolah. Hal itu dianggap mampu mengartikulasi topik-topik yang termuat dalam kurikulum. Selain itu keberhasilan pengembangan kurikulum juga bergantung pada manajemen dari setiap guru. Tiap-tiap komponen yang ada harus sesuai dan terealisasi dengan baik. Dengan kesesuaian dan ketepatan setiap komponen yang ada dalam kurikulum diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan dan tercapai secara maksimal. Adapun manajemen kurikulum sangat penting, karena jika tanpa manajemen maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Sebuah kurikulum yang dikembangkan tidak akan berarti jika tidak diimplementasikan, dalam arti digunakan secara aktual disekolah. Keberhasilan manajemen kurikulum terutama ditentukan oleh aspek perencanaan dan startegi

Impelementasinya. Implementasi kurikulum sebagai bagian integral, dalam pengembangan kurikulum di membutuhkan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen. Dengan kata lain, tanpa pemeberdayaan konsep-konsep manajemen secara tepat, maka implementasi kurikulum tidak akan berlangsung secara efektif (Yustiani, 2009: 100)

Konsep kurikulum dapat dilihat pada dua pandangan, yaitu pandangan secara tradisional dan pandangan secara modern. Secara tradisional, kurikulum adalah sekumpulan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa

untuk memperoleh ijazah. Sedangkan secara modern, kurikulum berarti seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab sekolah, yang mencakup kegiatan in-trakurikuler, ko-kurikuler, dan eks-trakurikuler untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. (Safaruddin, Ddk. 2015. 240)

Dalam tataran lembaga sekolah, maka kurikulum sekolah meliputi program pengajaran dan perangkatnya yang merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Amiruddin, Ananda Rusydi 2017:140)

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Peran guru yang sangat fundamental dan strategis dalam mewujudkan generasi emas bangsa dalam penyediaan sistem pembelajaran. Salah satu sasaran adalah penyempurnaan kurikulum sekolah dasar dan menengah.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga kurikulum merupakan salah satu komponen pokok aktivitas pendidikan, dan merupakan penjabaran idealisme, cita-cita, tuntutan masyarakat, atau kebutuhan tertentu. Dari kurikulum inilah akan diketahui arah pendidikan, alternatif pendidikan, fungsi pendidikan, serta hasil pendidikan yang hendak dicapai dari aktivitas pendidikan. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), bab 1 pasal 1 ayat (15)

dikemukakan bahwa, “kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional (BSNP).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Pada bab VI pasal 36 ayat (1) dinyatakan bahwa, “pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Selanjutnya pada ayat (2) dinyatakan bahwa, kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Lingkup manajemen kurikulum meliputi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu: 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum. 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum. 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari

berbagai pihak yang terlibat. 4) Efektifitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat. 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan, konsep, prinsip dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, mendapati temuan bahwa kemampuan guru di sekolah MTs Nurul Iman tersebut dalam menyusun dan mengembangkan KTSP masih sangat rendah dan kurikulum yang digunakan dalam mengajar pada setiap kelas berbeda kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas IX menggunakan kurikulum KTSP. Sebagian besar hanya mengadaptasi bahkan mengadopsi kurikulum dari satuan pendidikan lain atau dari penerbit buku yang belum tentu sesuai dengan satuan pendidikan potensi/ karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didiknya

Kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya mendidik tetapi memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada ruang yang perlu diadakan penelitian dengan harapan memberikan jawaban dan solusi bagi pencapaian tujuan pendidikan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. Karena itu peneliti menetapkan judul penelitian ini yaitu "Implementasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa", dengan tema pokok pada masalah manajemen kurikulum. Pertimbangan pemilihan judul tersebut adalah kesesuaian dengan minat peneliti pada jenis penelitian kualitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah studi yang akan mengungkapkan, menemukan, dan menggali informasi tentang konsep dan pelaksanaan kurikulum pada sekolah MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menekankan pada kebijakan pimpinan sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum.

Untuk dapat menggambarkan dan mendiskusikan implementasi manajemen kurikulum pada sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dilakukan pengamatan terhadap apa yang dikatakan informan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan penafsiran dan analisis dalam mendapatkan makna atau untuk menemukan apa yang di fokuskan dalam pertanyaan penelitian terlebih dahulu.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, sekolah ini dipilih sebagai latar penelitian adalah karena peneliti ingin melihat secara lebih terbuka terhadap situasi yang ada tentang implementasi manajemen kurikulum pada sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. Kemudian pemilihan lokasi di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dikarenakan penelitian ini dapat dilaksanakan secara sederhana, mudah untuk dimasuki serta mudah mendapat izin

Sedangkan subjek penelitian yang di maksud dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan di laksanakan. Didalam penelitian ini subjek yang di ambil adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, siswa dan pegawai administrasi sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

Peneliti memilih subjek secara berantai yaitu setelah subjek awal di wawancarai, maka akan berlanjut kepada subjek berikutnya secara terus-menerus sampai data yang dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui tiga cara, yaitu observasi, studi dokumen dan wawancara dengan penjelasan sebagai berikut: 1) Observasi Observasi lapangan atau pengamatan lapangan (*field observation*) adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan pancaindra yang dimiliki.

Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini mencakup interaksi atau perilaku dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti sehingga metode ini memiliki keunggulan, yakni mempunyai dua bentuk data interaksi dan percakapan Erdianto, (2016: 179)

Proses observasi dilakukan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas (keabsahan) dan realibilitas (ketepatan) hasil pengamatan yang lebih tinggi. Observasi dimaksudkan untuk melihat langsung dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang akan di observasi.

Dalam observasi ada beberapa tahapan yang akan dilakukan yaitu, observasi deskriptif, observasi terfokus, observasi terseleksi. Secara garis besar akan dijelaskan beberapa tahapan observasi yaitu: a) Observasi deskriptif Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap yang dilihat, didengar dan dirasakan b) Observasi terfokus. Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. c) Observasi terseleksi, Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang di temukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap focus (Sugiono, 2016: 315)

Peneliti melakukan observasi untuk mengamati kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum serta guru dalam mengimplementasikan kurikulum dalam upaya peningkatkan kualitas pendidikan di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa mulai dari Juni 2018. Alat yang dibutuhkan dalam observasi yaitu berupa buku catatan kecil yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari observasi yang diperoleh. d) Wawancara, wawancara dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Wawancara adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara digunakan

sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informan dilakukan dengan tujuan penggalian informasi secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu: 1) Wawancara terstruktur wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh 2) Wawancara tak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiono, 2016: 319)

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan mewawancarai guru serta staf pegawai sekolah sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban dan menguji kebenaran realitas dari pelaksanaan implementasi manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. Alat yang dibutuhkan dalam wawancara yaitu berupa *Tape Recorder* (rekaman) yang di gunakan untuk merekam semua hasil wawancara yang didapat dari informan.3) Studi Dokumentasi, studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan implementasi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh dari wawancara.

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di sekolah, seperti sejarah sekolah, profil, surat menyurat, visi misi, sarana prasarana, data guru dan pegawai, data siswa, struktur organisasi sekolah, program kinerja kepala sekolah, jadwal program kerja tahunan, dan agenda kegiatan kepala sekolah.

Alat yang dibutuhkan dalam studi dokumentasi yaitu berupa *handycame* (camera) yang digunakan untuk menangkap suatu gambar dari objek yang akan

diteliti. 4) Analisis Data, data yang di dapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada masalah tentang implementasi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkata kualitas pendidikan di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dengan cara menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, menarik kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. Teknik pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini melalui proses sebagai berikut:a) Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. b) Penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. c) *Conclusion Drawing/ Verificatio*, Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah penelitian melakukan reduksi data kemudian di lanjutkan dengan penyajian data, yaitu semua hasil observasi, wawancara, dan dianalisis, maka proses selanjutnya adalah dengan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan penelitian dilakukan oleh peneliti yang berupa data, tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitian yang terkait dengan Impelementasi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. d) Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriterian yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). (Moleong, 2014: 324)

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek yaitu: 1) Kredibilitas (*Credibility*), Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. 2) Keteralihan (*Transferability*) Uji transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat atau ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum kepala sekolah bertindak sebagai manajer dalam pelaksanaan manajemen kurikulum khususnya pada aspek perencanaan.

Dari hasil analisis kebutuhan siswa, guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar dan dilengkapi dengan program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pandangan komprehensif terhadap setiap kegiatan yang direncanakan untuk dialami seluruh siswa, kurikulum berupaya menggabungkan ruang lingkup, rangkaian, interpretasi, keseimbangan *subject matter*, teknik mengajar, dan hal lain yang dapat direncanakan sebelumnya (Saylor, Alaxander, dan Lewis). Pada hakikatnya kurikulum sebagai suatu program kegiatan terencana (*program of planed activities*) memiliki rentang yang cukup luas, hingga membentuk suatu pandangan yang menyeluruh. Di suatu dokumen tertulis dan di lain pihak, kurikulum dipandang sebagai rencana tidak tertulis yang terdapat dalam pikiran pihak pendidik.

2. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah

Dalam pengimplementasian manajemen kurikulum memungkinkan para siswa untuk dapat perbaikan, pengayaan, atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi siswa. Pelaksanaan manajemen kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan siswa dan pendidik yang saling menerima dan menghargai. Implementasi kurikulum adalah sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi

tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dalam implementasi ini, tentu saja harus diupayakan penanganan terhadap pengaruh faktor-faktor tertentu, misalnya kesiapan sumber daya, faktor budaya masyarakat dan lain-lain. Berbagai dimensi implementasi kurikulum yang penting untuk dicermati adalah materi kurikulum dan struktur organisasi kurikulum. Peranan atau perilaku, pengetahuan, dan internalisasi nilai. Keberhasilan implementasi terutama ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya (Arikunto, 2008: 131)

3. Hambatan dalam Mengimplementasikan Manajemen kurikulum dalam pengimplementasian manajemen kurikulum

Ada beberapa hambatan-hambatan yang terjadi pada manajemen kurikulum itu sendiri hal itu dapat dilihat dari keterbatasan akan sarana dan prasana sehingga terjadi hambatan dalam mengimplementasikan dalam manajemen kurikulum. Pengawasan guru dan para siswa menyebabkan kedisiplinan.

KESIMPULAN

Pengimplementasian manajemen kurikulum di sekolah Mts Nurul Iman Tanjung Morawa dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri kepala sekolah, wakil kepala sekolah, PKM-1 Kurikulum. Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. Kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum menentukan visi, misi, tujuan madrasah, struktur dan muatan kurikulum dan kalender pendidikan. Kepala sekolah Nurul Iman Tanjung Morawa melakukan penjadwalan kegiatan para siswa guru setiap semester maupun tahunan.

Kurikulum yang digunakan disekolah Nurul Iman Tanjung Morawa untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum 2013 dan untuk Kelas IX menggunakan kurikulum KTSP dan untuk tahun-tahun berikutnya menggunakan kurikulum 2013. Perencanaan kurikulum di sekolah Nurul Iman Tanjung Morawa menggunakan RPP dan silabus sebagai acuan para guru-guru untuk mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Ananda Rusydi, (2017), *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutohar, P M, (2013), *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasrudin, Endin, (2010), *Psikologi Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nasution. S, (2011), *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman, (2009), *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susilo, Muhammad Joko (2012), *Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, (2008), *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media
- Syafaruddin dkk, (2015), *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Triwiyanto, Teguh, (2015), *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini, (2014), *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Wahyudin, Din, (2014) *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003

* Alumni Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN-SU